
ANALYSIS OF BANKRUPTCY PREDICTION USING ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJWESKI AND GROVER METHODS ON PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PERIOD 2016-2019

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJWESKI DAN GROVER PADA PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2016-2019

Nurliyana*¹
Dhea Aprialinita²

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru ^{1,2}
nurlyna25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the level of potential bankruptcy by PT. Indofood CBP Sukses Makmur 2016-2019 period. Bankruptcy of a company can be seen and measured through financial statements, by analyzing financial statements. To research the company, researchers used 4 methods, namely the the method of Altman, Springate, Zmijweski and Grover. This type of research is descriptive quantitative. The source of data used in this study is secondary data. The results of this study indicate that PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the 2016-2019 period has no potential for bankruptcy, because based on the results of the calculation of the four methods, the value exceeds the standard set by the methods.

Keywords : Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Grover

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat potensi kebangkrutan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur periode 2016-2019. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Untuk meneliti perusahaan tersebut, peneliti menggunakan 4 metode, yaitu metode Altman, Springate, Zmijweski dan Grover. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019 tidak ada potensi mengalami kebangkrutan, karena berdasarkan hasil perhitungan keempat metode tersebut memperoleh nilai yang melebihi standar yang telah ditetapkan metode tersebut.

Kata kunci : Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Grover

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya. Di samping hal tersebut, ada pula tujuan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu dapat terus bertahan (survive) dalam persaingan, berkembang (grow) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat (Gangga, 2015)

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat meningkatnya persaingan dalam dunia usaha. Persaingan ini terjadi dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat dan berkualitas, serta terus melakukan inovasi dan perluasan usaha, agar perusahaan tersebut dapat menjalankan, mengembangkan serta mempertahankan usahanya. Dalam proses mencapai tujuan, perusahaan diperhadapkan dengan berbagai macam permasalahan,

tantangan dan risiko, sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan usahanya bahkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Kakauhe & Pontoh, 2017).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut (Adnan, 2000).

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktivasnya, keefektifan penggunaan aktivasnya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.

Informasi mengenai prediksi kebangkrutan penting artinya bagi pihak-pihak lain yang terkait diantaranya (Adnan, 2000) :

- Bagi Investor

Informasi adanya prediksi potensi kebangkrutan memberi masukan bagi para investor dalam menanamkan modal mereka, sebab bagaimanapun para investor pasti tidak menginginkan kerugian akibat mereka salah dalam menanamkan modalnya.

- Bagi Pemerintah

Prediksi kebangkrutan digunakan pemerintah untuk menetapkan kebijakan dibidang perpajakan dan kebijakan-kebijakan lain yang menyangkut hubungan pemerintah dengan perusahaan.

- Bagi Bank dan Lembaga Perkreditan

Informasi akan kemungkinan kebangkrutan yang dihadapi perusahaan nasabahnya dan calon nasabahnya sangat diperlukan untuk menentukan status apakah pinjaman harus diberikan, negosiasi pembayaran kembali pinjaman perlu dibuat ulang dan kebijakan lain sehubungan dengan pemberian pinjaman.

Ada berbagai macam model untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan, antara lain model Altman Z-Score, Springate, Zmijweski dan Grover.

2. Tinjauan Pustaka

a. Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2005), kesulitan keuangan dapat diartikan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Menurut Lesmana dan Surjanto (2004), tanda-tanda perusahaan yang mengalami kebangkrutan adalah sebagai berikut (Kakauhe & Pontoh, 2017):

- 1) Terjadinya penurunan secara signifikan terhadap penjualan dan pendapatan
- 2) Laba atau arus kas dari operasional mengalami penurunan
- 3) Penurunan total aktiva
- 4) Terjadi penurunan secara signifikan terhadap close price
- 5) Kemungkinan gagal yang besar dalam industri, atau industri dengan resiko yang tinggi
- 6) Terjadi pemotongan dividen yang besar
- 7) Young company.

Masalah yang timbul sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan yaitu, kesulitan keuangan jangka pendek yang berujung menjadi kesulitan yang tidak solvabel. Kesulitan yang tidak solvabel adalah perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang karena asset yang terbatas. Kalau tidak solvabel, perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi. (Kadim & Sunardi, 2018).

Beberapa variable yang menunjukkan perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dengan yang tidak bangkrut adalah :

- a. Tingkat return (rate of return). Perusahaan yang bangkrut mempunyai tingkat return yang lebih rendah.
- b. Penggunaan hutang. Perusahaan yang bangkrut menggunakan hutang yang lebih tinggi.
- c. Perlindungan terhadap biaya tetap (Fixed payment coverage). Perusahaan yang bangkrut mempunyai perlindungan terhadap biaya tetap yang lebih kecil.

b. Analisis Z – Score

Beberapa model prediksi kesulitan keuangan (financial distress prediction models) telah dikembangkan beberapa tahun yang lalu. Model tersebut sama dengan model peringkat utang, tetapi bukannya memprediksi peringkat, model memprediksi apakah perusahaan akan menghadapi beberapa kondisi kesulitan, umumnya didefinisikan sebagai kepailitan.

Dalam berbagai studi akademik, Altman Z-score (bankruptcy model) dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (financial distress). Dengan kata lain, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Berikut persamaan Z-Score yang dimodifikasi Altman dkk yaitu :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

- Z = *Bankruptcy index*
- $X1$ = *Working Capital/Total Assets*
- $X2$ = *Retained Earnings/Total Assets*
- $X3$ = *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*
- $X4$ = *Net Worth/ Total Liabilities*

Altman menggunakan nilai cut off 2,60 dan 1,10. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skor kurang dari atau sama dengan 1,10 ($Z < 1,10$) diprediksi akan mengalami kebangkrutan dimasa depan (failed). Perusahaan yang memiliki skor antara 1,10 hingga 2,60 (Z antara 1,10 – 2,60) dikategorikan berada dalam grey area, yaitu perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya dan rawan bangkrut. Sedangkan perusahaan yang memiliki skor lebih dari atau sama dengan 2,60 ($Z > 2,60$) dikategorikan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut.

c. Analisis Springate

Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur Altman. Setelah melakukan pengujian kembali, Springate memilih 4 rasio yang digunakan dalam menentukan kriteria perusahaan yang termasuk dalam kategori sehat atau perusahaan yang berpotensi bangkrut. Model ini memiliki tingkat keakuratan 92,5% dengan menggunakan 40 sampel perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan. (Periode & Parquinda, 2019)

Model ini memiliki dasar perhitungan sebagai berikut :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

- S = *Nilai S-Score*
- A = *Working Capital/Total Assets*
- B = *Net Profit Before Interest and Taxes/Total Assets*
- C = *Net Profit Before Taxes/Current Liabilities*
- D = *Sales/Total Assets*

Meskipun model Springate (S-Score) merupakan pengembangan dari model Altman Z-Score, namun model Springate memiliki nilai cut off yang berbeda dengan model Altman Z-Score, yaitu 0,862. Skor yang kurang dari atau sama dengan 0,862 ($S < 0,862$) menunjukkan bahwa kondisi tidak sehat dan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan (failed). Sedangkan perusahaan yang memiliki skor lebih dari atau sama dengan 0,862 ($S > 0,862$) dikategorikan tidak bangkrut yang berarti perusahaan dalam kondisi sehat.

d. Analisis Zmijweski

Zmijewski (X-Score) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Prihantini dan Sari (2013) melakukan penelitian tentang penggunaan model Grover, Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Food and Beverage Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa model Zmijewski mempunyai tingkat akurasi sebesar 90%. Model yang berhasil dikembangkan Zmijweski yaitu :

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Keterangan :

- X = Nilai X-Score
- $X1$ = $ROA(Net\ Income\ After\ Taxes/Total\ Assets)$
- $X2$ = $Leverage\ (Total\ Debt/Total\ Assets)$
- $X3$ = $Likuiditas\ (Current\ Assets/Current\ Liabilities)$

Model Zmijweski menyatakan bahwa perusahaan dianggap mengalami *Financial Distress* jika nilai X lebih besar dari 0. Hal ini berarti perusahaan yang nilai X nya lebih besar atau sama dengan 0 diprediksi akan mengalami *financial distress* di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang nilai X nya lebih kecil dari 0 diprediksi tidak akan mengalami *Financial Distress*.

e. Analisis Grover

Model Grover (G-Score) merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman (Z-Score). Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996. Prihantini dan Sari (2013) melakukan penelitian tentang penggunaan model Grover, Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Food and Beverage Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa model Grover mempunyai tingkat akurasi sebesar 100%. Jeffrey S. Grover (2001) dalam Prihatini dan Sari (2013) menghasilkan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 + 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

- G = Nilai G-Score
- $X1$ = $Working\ Capital\ to\ Total\ Assets$
- $X2$ = $Earnings\ Before\ Interest\ and\ Taxes\ to\ Total\ Assets$
- $X3$ = $Net\ Income\ to\ Total\ Assets$

Model Grover mengklasifikasikan nilai kebangkrutan perusahaan jika skor kurang dari atau sama dengan -0,02 ($Score \leq -0,02$) maka perusahaan dalam keadaan bangkrut. Dan jika skor lebih dari atau sama dengan 0,01 ($Score \geq 0,01$) maka perusahaan dalam keadaan sehat.

3. Metode Penelitian

a. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijweski dan Grover Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Periode 2016-2019, maka variabel-variabel yang menjadi penelitian ini adalah Kebangkrutan (X) sebagai variabel bebas / *variabel independent* dan Metode Altman Z-Score

(Y1), Springate (Y2), Zmijweski (Y3), dan Grover (Y4) sebagai variabel terikat / *variabel dependent*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) dalam (Effendi, 2018) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

b. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Laporan Tahunan neraca dan Laba Rugi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dengan menggunakan teknik pengumpulan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memilih subyek yang dianggap representif terhadap suatu populasi. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari data sekunder, sumber data ini diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan Situs Resmi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2019.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yang digunakan adalah metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski dan Grover dengan menggunakan analisis deskriptif karena peneliti menggunakan tabel dan grafik untuk menggambarkan penjelasan terhadap pembahasan penelitian ini.

4. Hasil Dan Pembahasan

a. Analisis Altman Z-Score

Berdasarkan penerapan model Z-Score yang telah dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019, telah diketahui masing-masing prediksi kebangkrutannya. Maka klasifikasi prediksi kebangkrutan dengan metode Altman periode 2016-2019 dapat diringkas dan disajikan dalam Tabel 1 berikut :

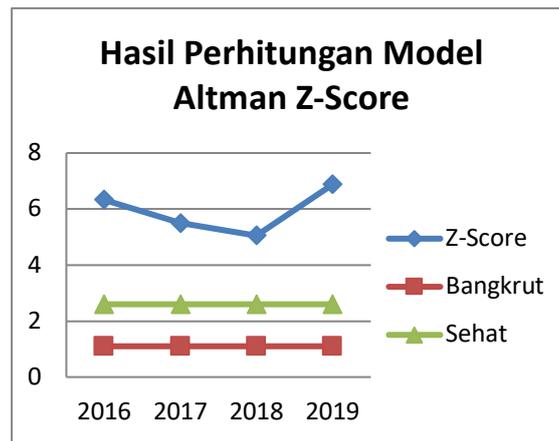
Tabel 1. Hasil Perhitungan Model Z-Score PT. Indofood CBP Sukses Makmur Periode 2016-2019

Ratio Names	2019	2018	2017	2016
6,56* X1 =	1,71	1,31	2,02	2,07
3,26* X2 =	1,56	1,43	1,32	1,24
6,72* X3 =	1,29	1,26	1,11	1,16
1,05* X4 =	2,33	1,05	1,05	1,87
Z Score	6,88	5,05	5,50	6,33
	Health	Health	Health	Health

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model altman Z-Score, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2016-2019 terindikasi berada pada kategori tidak bangkrut atau dengan kata lain perusahaan terindikasi sehat. Hal ini dikarenakan nilai Z-Score PT Indofood CBP Sukses Makmur berada di nilai $\geq 2,60$. Hal ini dapat dilihat dari penjualan perusahaan yang terus mengalami peningkatan, karena terjadinya kenaikan pada volume penjualan dari tahun ke tahun. Hanya saja terjadi sedikit penurunan nilai Z-Score pada tahun 2018, dikarenakan terjadinya penurunan pada aset lancar. Kemudian, PT. Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk. terjadi peningkatan juga pada total aset karena penambahan aset tetap seperti mesin dan aset lancar seperti penambahan persediaan



Gambar 1. Grafik Metode Altman Z-Score

b. Analisis Springate

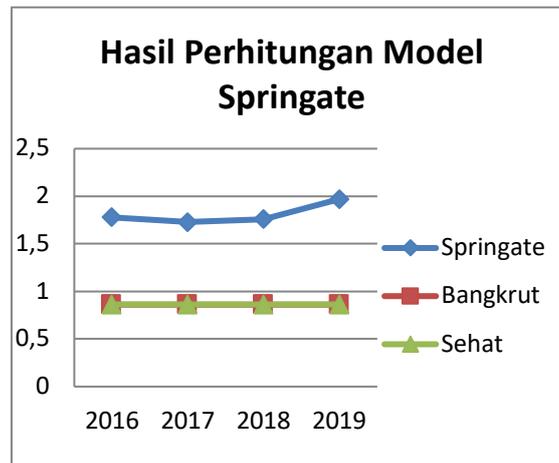
Berdasarkan penerapan model Springate yang telah dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019, telah diketahui masing-masing prediksi kebangkrutannya. Maka klasifikasi prediksi kebangkrutan dengan metode Springate periode 2016-2019 dapat diringkas dan disajikan dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Model Springate PT. Indofood CBP Sukses Makmur Periode 2016-2019

Ratio Names	2019	2018	2017	2016
1,03* A =	0,27	0,21	0,32	0,32
3,07* B =	0,59	0,58	0,51	0,52
0,6* C =	0,68	0,53	0,46	0,46
0,4* D =	0,44	0,45	0,45	0,48
S-Score	1,97	1,76	1,73	1,78
	Health	Health	Health	Health

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model Springate, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2016-2019 terindikasi berada pada kategori tidak bangkrut atau dengan kata lain perusahaan terindikasi sehat. Dari data diatas diperoleh nilai Springate pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,78 kemudian pada tahun 2017 sebesar 1,73 kemudian pada tahun 2018 sebesar 1,76 dan pada tahun 2019 sebesar 1,97. Artinya pada tahun 2016 hingga 2019 perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut. Hal ini dikarenakan nilai Springate PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2016-2019 berada di nilai > 0,862.



Gambar 2. Grafik Metode Springate

c. Analisis Zmijweski

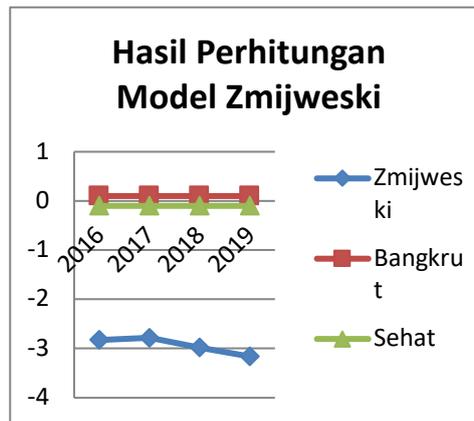
Berdasarkan penerapan model Zmijweski yang telah dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019, telah diketahui masing-masing prediksi kebangkrutannya. Maka klasifikasi prediksi kebangkrutan dengan metode Zmijweski periode 2016-2019 dapat diringkas dan disajikan dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Model Zmijweski PT. Indofood CBP Sukses Makmur Periode 2016-2019

Ratio Names	2019	2018	2017	2016
	-4,30	-4,30	-4,30	-4,30
-4,5* X1 =	-0,62	-0,61	-0,50	-0,57
5,7* X2 =	1,77	1,93	2,04	2,05
-0,004* X3 =	-0,01	-0,01	-0,01	-0,01
X-Score	-3,16	-2,98	-2,78	-2,82
	Health	Health	Health	Health

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Zmijweski, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2016-2019 terindikasi berada pada kategori tidak akan mengalami Financial Distress dimasa depan atau dengan kata lain perusahaan terindikasi sehat. Dari data diatas diperoleh nilai Zmijweski pada tahun 2016 sebesar -2,82, pada tahun 2017 sebesar -2,78 kemudian pada tahun 2018 sebesar -2,98 dan pada tahun 2019 sebesar -3,16. Artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dikarenakan nilai Zmijweski PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2016-2019 berada di nilai <0.



Gambar 3. Grafik Metode Zmijweski

d. Analisis Grover

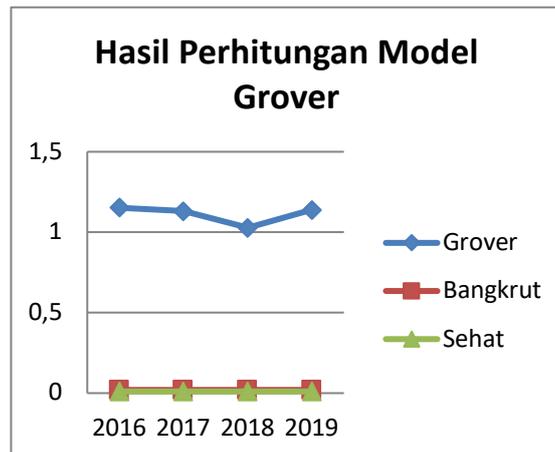
Berdasarkan penerapan model Grover yang telah dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019, telah diketahui masing-masing prediksi kebangkrutannya. Maka klasifikasi prediksi kebangkrutan dengan metode Grover periode 2016-2019 dapat diringkas dan disajikan dalam Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Model Grover PT. Indofood CBP Sukses Makmur Periode 2016-2019

Ratio Names	2019	2018	2017	2016
1,65 *X1 =	0,43	0,33	0,51	0,52
3,404* X2 =	0,65	0,64	0,56	0,57
0,016* ROA =	0,00	0,00	0,00	0,00
	0,057	0,057	0,057	0,057
G-Score	1,139	1,028	1,130	1,152
	Health	Health	Health	Health

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan model Grover, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2016-2019 terindikasi berada pada kategori tidak bangkrut atau dengan kata lain perusahaan terindikasi sehat. Dari data diatas diperoleh nilai Grover pada tahun 2016 sebesar 1,152 dan pada tahun 2-17 sebesar 1,130 kemudian pada tahun 2018 sebesar 1,028 dan pada tahun 2019 sebesar 1,139. Artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dikarenakan nilai Grover PT Indofood CBP Sukses Makmur berada di nilai $\geq 0,01$.



Gambar 4. Grafik Metode Grover

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian secara sistematis yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel Kebangkrutan (X) sangat berpengaruh positif terhadap metode Altman Z-Score (Y1), Springate(Y2), Zmijweski(Y3), dan Grover(Y4) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Menurut hasil pengujian didapati hasil bahwa PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2019 diindikasikan dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut, dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan sangat kecil.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan dengan menggunakan model altman Z-Score, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2016-2019 terindikasi berada pada kategori tidak bangkrut atau dengan kata lain perusahaan terindikasi sehat. Hal ini dikarenakan nilai Z-Score PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2016-2019 berada di nilai $\geq 2,60$.
2. Hasil perhitungan dengan menggunakan model Springate, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2016-2019 terindikasi berada pada kategori tidak bangkrut atau dengan kata lain perusahaan terindikasi sehat. Hal ini dikarenakan nilai Springate (S-Score) PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2016-2019 berada di nilai $\geq 0,862$.
3. Hasil perhitungan dengan menggunakan model Zmijweski, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2016-2019 terindikasi berada pada kategori tidak bangkrut atau dengan kata lain perusahaan terindikasi sehat. Hal ini dikarenakan nilai Zmijweski PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2016-2019 berada di nilai < 0 .
4. Hasil perhitungan dengan menggunakan model Grover, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2016-2019 terindikasi berada pada kategori tidak bangkrut atau dengan kata lain perusahaan terindikasi sehat. Hal ini dikarenakan nilai Grover PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2016-2019 berada di nilai $\geq 0,01$.

Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sebaiknya selalu menjaga kestabilan perusahaannya dan selalu mengevaluasi kinerja perusahaan agar perusahaan selalu berada dalam keadaan sehat dan jauh dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor lain atau yang bukan perusahaan manufaktur, karena model Altman Z-

Score, Springate, Zmijweski dan Grover dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan. Selain keempat model tersebut, dapat juga digunakan model prediksi kebangkrutan yang lainnya.

3. Penelitian kualitatif (Azmi et al., 2018) dengan menggali potensi kebangkrutan sebagai early warning perlu dikembangkan

Daftar Pustaka

- Adnan, M. A. (2000). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman Kasus pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia]. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (JAAI)*, 4(2), 131–151.
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Effendi, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, Dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi. *Jurnal Parsimonia*, 4(3), 307–318.
- Gangga, G. A. M. A. A. B. S. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–14.
- Kakauhe, A. C. I., & Pontoh, W. (2017). Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014. *Accountability*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>
- Periode, B. E. I., & Parquinda, L. (2019). ANALISIS PENGGUNAAN MODEL GROVER (G- SCORE), FULMER (H- SCORE), SPRINGATE (S- SCORE), ZMIJEWSKI (X- SCORE), DAN ALTMAN (Z- SCORE) SEBAGAI PREDIKTOR KEBANGKRUTAN (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Listing di Bursa Efek Indonesia. 72(1).
- Kadim, A., Sunardi, N., 2018. ANALISIS ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI EBANGKRUTAN PADA BANK PEMERINTAH (BUMN). *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 142–156.